

DUKUNGAN SOSIAL BAGI WARGA PENDERITA GANGGUAN JIWA DI JOGONALAN KIDUL, TIRTONIRMOLO, KASIHAN, BANTUL

Arsitha Kumalasari, Amika Wardana, Ph.D., dan Aris Martiana, M.Si.
Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
arsitha.kumalasari2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dukungan sosial bagi warga penderita gangguan jiwa di Jogonalan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan di dalam penelitian ini adalah keluarga dari penderita gangguan jiwa, tetangga sekitar tempat tinggal penderita gangguan jiwa, dan pemerintah setempat. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Keabsahan data diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial bagi warga penderita gangguan jiwa di Jogonalan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul diberikan oleh pihak keluarga, masyarakat, maupun pemerintah setempat. Dukungan sosial paling banyak diberikan oleh keluarga adalah dukungan instrumental. Dukungan sosial yang diberikan oleh masyarakat paling banyak adalah dukungan kelompok. Sedangkan dukungan sosial dari pemerintah setempat paling banyak adalah dukungan informasi.

Kata Kunci: Dukungan, Dukungan Sosial, Gangguan Jiwa

Abstract

The purpose of this research for knowing kind social support for mental disorders people in Jogonalan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. This research used descriptive qualitative method. Data collection techniques with observation, interview, and documentation. The informan in this reseach are disorders mental's family, neighbor, and local government. Informants in this study selected by using purposive sampling technique. The validity of the data was checked using the technique of triangulation of sources. Data analysis techniques used in this study were Miles and Huberman's data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this research show that social support for mental disorders people in Jogonalan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul was given by family, public, and local government. Social support at the most given by family is instrumental support. Social support at the most given by public is group support. And then social support at the most given by local government is information support.

Keywords: Support, Social Support, Mental Disorders

Pendahuluan

Gangguan jiwa menjadi topik yang cukup banyak dibicarakan diantara kalangan ahli medis dan sosial, karena menimbang angka kasus yang cukup banyak terjadi di dunia. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) (Yosep, 2013), terdapat sekitar 450 juta orang di dunia yang mengalami gangguan jiwa. *World Health Organization* (WHO) menyatakan setidaknya ada satu dari empat orang di dunia mengalami masalah kejiwaan.

Di Indonesia kasus penderita gangguan jiwa juga cukup banyak. Salah satunya ditunjukkan dengan data status kesehatan jiwa di Indonesia yang dilihat dari hasil riset Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan oleh Departemen Kesehatan yang menunjukkan prevalensi gangguan jiwa berat di Indonesia sebesar 4,6 permil. Dengan kata lain 1000 penduduk Indonesia empat sampai lima diantaranya mengalami gangguan jiwa dan dapat menyerang siapa saja dengan tidak memandang ras, kebudayaan, kelas sosial, maupun jenis kelamin (Wardani, 2009).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta menempati posisi tertinggi kasus anggota keluarga yang memiliki orang dengan gangguan jiwa skizofrenia atau gangguan jiwa berat (Departemen Kesehatan RI, 2013). Sedangkan menurut hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta turun satu tingkat menjadi nomor dua. Akan tetapi, Indonesia mengalami peningkatan proporsi gangguan jiwa yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, yakni naik dari 1,7 persen menjadi 7 persen (Departemen Kesehatan RI, 2018). Menurut Townsend (dalam Wardani, 2009) menyatakan bahwa gangguan jiwa

merupakan respon maladaptif terhadap stresor dari lingkungan internal dan eksternal yang ditunjukkan dengan pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma lokal dan budaya setempat, serta mengganggu fungsi sosial, pekerjaan, dan fisik individu.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa yang ditujukan untuk menjamin setiap orang agar dapat mencapai kualitas hidup yang baik serta memberikan pelayanan kesehatan secara terintegrasi, komprehensif, dan berkesinambungan melalui upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Secara garis besar undang-undang tersebut berisi tentang salah satunya yaitu perlunya peran serta masyarakat dalam melindungi dan memberdayakan ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) dalam bentuk bantuan yang dapat berupa tenaga, dana, fasilitas, pengobatan bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), dan perlindungan terhadap tindakan kekerasan, menciptakan lingkungan yang kondusif, serta memberikan pelatihan keterampilan.

Dukungan sosial pada umumnya diartikan sebagai keberadaan orang lain yang dapat dipercaya, orang yang dapat membuat seseorang merasa dipedulikan, berharga, dan dicintai. Inti dari dukungan sosial adalah mengetahui bahwa orang lain mencintai dan mau melakukan

sesuatu yang dapat mereka lakukan untuk kita. Dukungan sosial dapat berbentuk seperti mendorong, menolong, bekerjasama, menunjukkan persetujuan, cinta, dan afeksi fisik. Dukungan sosial juga membantu memperkuat fungsi kekebalan tubuh, mengurangi respons fisiologis terhadap stress, dan memperkuat fungsi untuk merespons penyakit kronis (Taylor, 2009). Dukungan sosial (*social support*) didefinisikan oleh Kuntjoro (2002), sebagai informasi verbal atau nonverbal, saran, bantuan yang nyata, atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan partisipan di lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini, orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, karena mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Berdasarkan data dari Puskesmas Kasihan II, terdapat 60 penderita ODGJ, sedangkan untuk pedukuhan Jogonalan Kidul sendiri terdapat 29 ODGJ yang terdiri dari berbagai macam jenis gangguan jiwa (Data Puskesmas Kasihan II, 2018). Di pedukuhan Jogonalan Kidul, masyarakat dan penderita gangguan jiwa hidup berdampingan selayaknya masyarakat dengan kondisi normal lainnya. Padahal di daerah tersebut cukup banyak penderita gangguan jiwa.

Akan tetapi pihak keluarga tetap membiarkan mereka tinggal di rumah, bahkan tidak ada usaha untuk mengurungnya di dalam rumah. Di setiap pedukuhan juga terdapat kader-kader kesehatan yang bekerjasama dengan puskesmas yang khusus menangani penderita gangguan jiwa.

Metode

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini berupa kutipan-kutipan data untuk memberikan deskripsi penyajian laporan tersebut. Data yang diperoleh dapat berasal dari observasi, wawancara, foto dokumentasi dari kader jiwa, dan dokumen daftar penderita gangguan jiwa dari Puskesmas Kasihan II.

Penelitian dilakukan di pedukuhan Jogonalan Kidul, desa Tirtonirmolo yang terletak di kecamatan Kasihan kabupaten Bantul. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan wilayah pedukuhan Jogonalan Kidul banyak ditemui penderita gangguan jiwa yang menjalani perawatan di rumah.

Penelitian terkait dukungan sosial bagi warga penderita gangguan jiwa di Jogonalan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul dilaksanakan selama kurang lebih 3 (tiga) bulan.

Subyek penelitian dibutuhkan dalam mencari informasi dan data mengenai fokus penelitian. Data yang diperoleh tersebut digunakan untuk

menambah data terkait dukungan sosial bagi warga penderita gangguan jiwa khususnya di wilayah Jogonalan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. Kriteria dalam subyek penelitian ini adalah keluarga dari penderita gangguan jiwa yang meliputi informan berinisial ND, NI, dan S, lalu masyarakat yang meliputi tetangga penderita gangguan jiwa dengan informan berinisial DR, AW, dan SL, selanjutnya pemerintah setempat yang berkaitan dengan penderita gangguan jiwa yang meliputi Ketua PKK Jogonalan Kidul berinisial SUM, perawat bagian psikologi puskesmas yang berinisial SM, dan juga koordinator kader jiwa Jogonalan Kidul yang berinisial AK.

Sumber data yang digunakan peneliti terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah keluarga penderita gangguan jiwa berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi dari 3 orang tua penderita gangguan jiwa, masyarakat yang meliputi tetangga penderita gangguan jiwa, serta pemerintah setempat yang berkaitan langsung dengan warga penderita gangguan jiwa di Jogonalan Kidul yang meliputi ketua PKK Jogonalan Kidul, perawat psikologi Puskesmas Kasihan II, dan koordinator kader jiwa Jogonalan Kidul.

Sumber data sekunder diperoleh dari data kependudukan dan wilayah desa, data jumlah penderita gangguan jiwa dari Puskesmas Kasihan II, foto

kegiatan kader jiwa, daftar anggota kader jiwa di Jogonalan Kidul untuk mendukung hasil penelitian. buku-buku referensi, jurnal, penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, serta situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengamati lokasi penelitian yang meliputi lokasi tempat tinggal penderita, kondisi geografis, jangkauan layanan kesehatan, kondisi sosial penduduk, aktivitas masyarakat dan penderita gangguan jiwa serta interaksi keluarga, masyarakat, dan pemerintah setempat dengan warga penderita gangguan jiwa. Wawancara dilakukan kepada informan yang mengetahui terkait warga penderita gangguan jiwa di pedukuhan Jogonalan Kidul. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan juga terarah. Maka dari itu dalam penelitian ini dibuat instrumen wawancara dalam bentuk pertanyaan tertulis. Teknik ini digunakan untuk menjaring data-data primer yang berkaitan dengan fokus penelitian sehingga tidak terlalu melebar dari pembahasan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan keluarga penderita, masyarakat atau tetangga sekitar tempat tinggal, dan pihak dari pemerintah setempat yang terkait dengan warga penderita gangguan jiwa. Selain

menggunakan observasi dan wawancara, dalam penelitian ini juga menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumentasi pada penelitian lebih kepada pendukung data-data penelitian yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data jumlah penderita gangguan jiwa dari dokumen Puskesmas Kasihan II, foto kegiatan kader jiwa, daftar anggota kader jiwa di Jogonalan Kidul, dan data monografi desa untuk mendukung hasil penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu teknik yang bertujuan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber (Moleong, 2011). Dalam teknik tersebut dibuat kriteria atau pertimbangan tertentu, dalam hal ini kriteria yang diambil yaitu :

1. Keluarga yang merupakan keluarga terdekat, tinggal dalam satu rumah dengan penderita, atau yang sering merawat penderita gangguan jiwa untuk lebih khususnya diutamakan orangtua penderita gangguan jiwa. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan sebanyak 3 informan yaitu informan ND yang merupakan ibu kandung penderita, informan S yang merupakan ibu kandung penderita, dan informan NI yang merupakan ayah kandung penderita.

2. Masyarakat yang merupakan tetangga dari warga penderita gangguan jiwa dengan jarak 1 sampai 3 rumah dari tempat penderita gangguan jiwa tinggal. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan sebanyak 3 informan yang merupakan tetangga dari penderita gangguan jiwa yaitu informan SL yang berjarak 3 rumah dengan penderita, informan DR yang berjarak 2 rumah dengan penderita, dan informan AW yang berjarak 2 rumah dengan penderita.

3. Pemerintah yang merupakan pemerintah setempat yang meliputi perangkat dukuh, puskesmas setempat, atau kader-kader kesehatan yang berkaitan dengan warga penderita gangguan jiwa. Dalam penelitian ini, peneliti mendapat sebanyak 3 informan meliputi informan SUM yang merupakan ketua PKK pedukuhan Jogonalan Kidul atau ibu dukuh, informan SM yang merupakan perawat psikolog puskesmas yang membantu pengobatan serta menangani permasalahan gangguan jiwa di Jogonalan Kidul, serta informan AK yang merupakan koordinator kader jiwa pedukuhan Jogonalan Kidul.

Pemeriksaan atau validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan

dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan membandingkan hasil wawancara pada setiap informan satu dengan informan yang lain yang telah sesuai dengan kriteria peneliti dan melakukan konfirmasi dengan wawancara salah satu penderita gangguan jiwa.

Penelitian ini menggunakan analisis data seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:246) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga mencapai data jenuh. Model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Dukungan Sosial dari Keluarga bagi Warga Penderita Gangguan Jiwa

Dukungan sosial dari keluarga merupakan dukungan yang paling penting dalam membantu penderita gangguan jiwa agar segera pulih dan dapat menjalankan perannya di masyarakat. Teori yang dikemukakan oleh Rock & Dooley dalam penelitiannya tentang dukungan keluarga bagi penderita gangguan jiwa menyatakan bahwa keluarga memainkan suatu

peranan bersifat mendukung selama penyembuhan dan pemulihan anggota keluarga sehingga mereka dapat mencapai tingkat kesejahteraan optimal (Kuntjoro, 2002). Berikut merupakan dukungan sosial dari keluarga bagi warga penderita gangguan jiwa di Jogonalan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul yang disajikan dalam tabel:

No	Bentuk Dukungan Sosial	Contoh Dukungan Sosial
1	Dukungan Emosional-Afektif	<ul style="list-style-type: none"> - Karena penderita merupakan anggota keluarganya sendiri sehingga anggota keluarga lain terutama orangtua penderita merasa bertanggungjawab atas anggota keluarganya. - Penerimaan anggota keluarga yang lain terhadap anggota keluarganya yang menderita gangguan jiwa. Hal ini akan membuat keluarga bersikap terbuka terhadap orang lain bahwa keluarganya memiliki anggota keluarga yang menderita gangguan jiwa. - Anggota keluarga menunjukkan rasa perhatian dan kepedulian dengan membawa penderita berobat. Ketika penderita menunjukkan suatu perubahan perilaku maka

No	Bentuk Dukungan Sosial	Contoh Dukungan Sosial
		<p>anggota keluarga dengan segera mencari pengobatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perhatian dalam merawat penderita gangguan jiwa juga ditunjukkan dengan selalu mengawasi penderita dalam mengkonsumsi obat.
2	Dukungan Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> - Karena penderita gangguan jiwa harus terus mengkonsumsi obat dan tidak boleh terlupakan sehingga keluarga selalu memberikan semangat kepada anggota keluarganya yang menderita gangguan jiwa jika mau rutin meminum obat. Karena terkadang penderita muncul rasa bosan dan tidak mau minum obat. - Anggota keluarga akan memberikan pujian ketika penderita menunjukkan perkembangan seperti dapat melakukan pekerjaan rumah seperti menyapu dan menjemur pakaian.
3	Dukungan Instrumental	<ul style="list-style-type: none"> - Karena penderita tidak produktif dan tidak bekerja sehingga keluarga membiayai kebutuhan sehari-hari

No	Bentuk Dukungan Sosial	Contoh Dukungan Sosial
		<p>penderita seperti kebutuhan sandang dan pangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keluarga membiayai pengobatan penderita dari awal hingga penderita dapat pulih kembali. Beberapa penderita belum mendapatkan jaminan kesehatan sehingga keluarga harus mengeluarkan uang lebih untuk dapat membiayai pengobatan penderita.
4	Dukungan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Keluarga juga memberikan perhatian dengan selalu memberi nasehat agar tidak banyak pikiran dan menjaga emosi. - Informasi dan anjuran dari dokter berkaitan dengan pengobatan penderita diberikan kepada anggota keluarga. Tugas keluarga menyampaikan anjuran-anjuran dari dokter kepada penderita.
5	Dukungan Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> - Anggota keluarga sering mengajak ngobrol penderita. - Penderita diajak untuk sholat jamaah di masjid dengan anggota keluarganya. - Jika ada acara keluarga,

No	Bentuk Dukungan Sosial	Contoh Dukungan Sosial
		penderita juga diajak untuk ikut serta. Akan tetapi beberapa penderita yang kondisinya masih kurang stabil hanya diajak ke acara keluarga jika lokasinya dekat dengan tempat tinggal penderita.

2. Dukungan Sosial dari Masyarakat bagi Warga Penderita Gangguan Jiwa

Di masyarakat Indonesia masih terdapat stigma tentang penderita gangguan jiwa yang mengganggu kenyamanan. Padahal dukungan dari masyarakat sekitar tempat tinggal penderita gangguan jiwa juga sangat penting. Penerimaan masyarakat terhadap penderita gangguan jiwa dapat mempermudah penderita untuk dapat bersosialisasi dengan masyarakat. Dukungan sosial yang diberikan masyarakat kepada penderita gangguan jiwa bersumber dari adanya interaksi sosial. Interaksi sosial tersebut terjadi dengan penderita maupun dengan keluarga penderita. Interaksi sosial yang terjadi merupakan interaksi non-formal seperti hanya berawal dari menyapa, mengajak berbicara, atau melakukan sesuatu. Berikut merupakan dukungan sosial dari masyarakat bagi warga penderita gangguan jiwa di Jogonalan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul:

No	Bentuk Dukungan Sosial	Contoh Dukungan Sosial
1	Dukungan Emosional	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat merasa prihatin karena tetangganya ada yang menderita gangguan jiwa. Mereka juga merasa kasihan akan kondisi penderita, sehingga menyarankan keluarga untuk segera membawa penderita berobat. Karena sikap keluarga yang terbuka membuat tetangga sekitar juga bersimpati dengan penderita. - Tetangga juga menunjukkan kepedulian kepada penderita dengan memberikan pekerjaan ringan kepada penderita seperti bersih-bersih rumah dan membantu mencuci di laundry.
2	Dukungan Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> - Tetangga penderita sering memuji penampilan penderita misalnya saat pergi pengajian menggunakan pakaian yang sopan. Lalu penderita yang dulunya berpenampilan berantakan tetapi sekarang sudah lebih baik dipuji cantik oleh tetangga. - Ada penderita yang kondisinya sudah pulih dan

No	Bentuk Dukungan Sosial	Contoh Dukungan Sosial	No	Bentuk Dukungan Sosial	Contoh Dukungan Sosial
		dapat bekerja kembali, saat bertemu dengan penderita memberikan ucapan selamat karena penderita dapat bekerja kembali.			- Saat bertemu dengan penderita, tetangga penderita juga mengingatkan penderita untuk jangan lupa minum obat.
3	Dukungan Instrumental	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat informan yang merupakan tetangga penderita memberikan pekerjaan ringan untuk membantu penderita memenuhi kebutuhannya karena penderita hidup sendirian. - Jika ada tetangga yang hajatan, penderita juga mendapatkan makanan dari hajatan dan tahlilan. Terdapat pula tetangga yang sewaktu-waktu memberikan makanan saat masakannya banyak. - Beberapa informan juga memberikan uang secara pribadi kepada penderita gangguan jiwa. 			<ul style="list-style-type: none"> - Beberapa tetangga yang dekat dengan penderita memberikan nasehat berkaitan dengan sikap dan perilaku penderita yang suka marah-marah kepada tetangga yang lain untuk tidak marah-marah dengan tetangga yang lain.
4	Dukungan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Saat mengetahui tetangganya berubah perilakunya, tetangga memberikan saran kepada keluarga penderita untuk membawanya berobat ke rumah sakit jiwa atau puskesmas. 	5	Dukungan Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat sekitar memperbolehkan penderita untuk sholat jamaah di masjid. - Saat ada tetangga yang rewang, penderita juga diperbolehkan untuk ikut rewang tetapi melakukan pekerjaan-pekerjaan yang ringan. - Saat kerja bakti juga penderita boleh ikut kerja bakti walaupun hanya membantu sedikit dan lebih banyak menghabiskan makanan. - Penderita boleh mengikuti pengajian dan masyarakat yang lain menerimanya.

3. Dukungan Sosial dari Pemerintah Setempat bagi Warga Penderita Gangguan Jiwa

Dukungan dari pemerintah setempat membuktikan bahwa terdapat kepedulian atau perhatian kepada warga penderita gangguan jiwa di Jogonalan Kidul. Dukungan dari pemerintah setempat juga menjadikan pemerintah menyediakan fasilitas kesehatan untuk kebutuhan penderita gangguan jiwa. Program-program dari puskesmas juga dibuat untuk memfasilitasi penderita gangguan jiwa. Walaupun dalam pelaksanaannya pasti terdapat kendala maupun kekurangannya. Dalam memberikan dukungan sosialnya, pemerintah setempat melakukan interaksi dengan bantuan kader-kader jiwa. Berikut merupakan dukungan sosial dari pemerintah setempat bagi warga penderita gangguan jiwa di Jogonalan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul:

No	Bentuk Dukungan Sosial	Contoh Dukungan Sosial
1	Dukungan Emosional	<ul style="list-style-type: none"> - Kepedulian ditunjukkan pihak puskesmas dengan membentuk kader jiwa bersama pedukuhan Jogonalan Kidul untuk dapat membantu penderita gangguan jiwa. - Pihak pedukuhan merasa kasihan dan prihatin karena warganya banyak menderita gangguan jiwa. - Pemerintah setempat merasa

No	Bentuk Dukungan Sosial	Contoh Dukungan Sosial
		bertanggung jawab terhadap warganya yang banyak mengalami gangguan jiwa.
2	Dukungan Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pujian diberikan oleh kader jiwa kepada penderita gangguan jiwa yang mau untuk rutin berobat dan minum obat. Pujian diberikan ketika kader jiwa mengunjungi penderita. - Perawat puskesmas dan kader jiwa selalu memberikan semangat kepada penderita untuk dapat pulih. - Apresiasi diberikan pihak puskesmas kepada penderita yang dapat pulih dan kembali bekerja dengan mengikutsertakan dalam seminar yang diadakan di puskesmas.
3	Dukungan Instrumental	<ul style="list-style-type: none"> - Penderita mendapatkan Raskin dari pedukuhan Jogonalan Kidul. - Obat penderita sudah diatur di dalam APBD sehingga puskesmas dapat selalu menyediakan obat bagi penderita. - Puskesmas dibantu kader jiwa mengusahakan untuk penderita yang belum mendapatkan jaminan kesehatan agar mendapatkan jaminan.
4	Dukungan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi mengenai berbagai mekanisme

No	Bentuk Dukungan Sosial	Contoh Dukungan Sosial
		pengobatan dan pengetahuan tentang kesehatan jiwa diberikan oleh puskesmas, pedukuhan, dan kader jiwa kepada keluarga dan penderita gangguan jiwa.
5	Dukungan Kelompok	- Pihak puskesmas mempunyai program-program yang melibatkan penderita seperti pelatihan keterampilan, <i>family gathering</i> , dan seminar.

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial bagi warga penderita gangguan jiwa di Jogonalan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul diberikan oleh berbagai pihak yaitu dari pihak keluarga, masyarakat, maupun pemerintah setempat. Bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga terdiri dari dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan kelompok. Akan tetapi dukungan sosial paling besar atau paling banyak diberikan adalah dukungan instrumental karena keluarga tidak hanya membiayai pengobatan penderita akan tetapi juga memenuhi kebutuhan sehari-hari penderita.

Bentuk dukungan sosial memang diberikan oleh masyarakat, akan tetapi dukungan sosial paling besar dari masyarakat adalah dukungan kelompok. Karena masyarakat Jogonalan Kidul

dapat menerima keberadaan penderita gangguan jiwa di wilayahnya. Mereka dapat memaklumi segala perilaku dan tindakan penderita yang tidak seperti orang sehat lainnya. Di wilayah Jogonalan Kidul juga tidak tercatat adanya penderita yang dikurung maupun dipasung sehingga dapat diakui bahwa tidak ada diskriminasi, hanya pemakluman terhadap penderita gangguan jiwa. Bentuk pemakluman tersebut adalah dengan tidak menuntut penderita melakukan sesuatu yang benar misalnya saat kerja bakti penderita boleh ikut serta tetapi tidak dituntut untuk bekerja atau saat terdapat tetangga yang hajatan penderita boleh ikut rewang atau nyinom tetapi tidak dituntut untuk harus melakukan pekerjaan tersebut.

Bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh pemerintah setempat memang terdiri dari dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan kelompok. Akan tetapi dukungan sosial paling banyak adalah dukungan informasi. Hal ini karena pemerintah selalu membagikan informasi baik kepada penderita maupun keluarga. Informasi tersebut dapat berupa informasi mengenai mekanisme pengobatan, perawatan, maupun kegiatan bagi penderita atau keluarga. Dengan adanya kader jiwa yang diberikan penyuluhan tentang kesehatan jiwa, maka diharapkan dapat menghubungkan informasi dari puskesmas kepada pedukuhan lalu

disampaikan kepada penderita gangguan jiwa maupun keluarga.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penulisan artikel ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada redaksi Jurnal Dimensia yang telah menerbitkan tulisan ini.

Daftar Pustaka

- Apollo & Andi, Cahyadi. 2012. Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja Ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri. *Jurnal Psikologi*. 02: 261.
- Dalami, dkk. 2009. *Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Jiwa*. Yogyakarta: Trans Info Media.
- Diningrum Kusuma, S. 2017. *Dukungan Sosial Bagi Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) (Studi Terhadap Eks Penerima Manfaat Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang)*. Tersedia di: <http://etd.repository.ugm.ac.id>. Diakses pada 25 Desember 2018.
- Friedman, M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktek*. Jakarta: EGC
- Hartanto, Dwi. 2014. *Gambaran Sikap dan Dukungan Keluarga Terhadap Penderita Gangguan Jiwa di Kecamatan Kartasura*. Tersedia di: <http://eprints.ums.ac.id/>. Diakses pada 25 Desember 2018.
- Isnawati & Suhariadi. 2013. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun Karyawan PT. Pupuk Kaltim. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*. 2(1): 3.
- Jati, Diyen Marror. 2017. *Bentuk Dukungan Sosial Bagi Penderita Gangguan Jiwa Berat Skizofrenia (Studi pada Pasien Pasca Rehabilitasi di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta)*. Tersedia di: <http://etd.repository.ugm.ac.id>. Diakses pada 25 Desember 2018.
- Jones, P. 2016. *Pengantar Teori-Teori Sosial dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Modernisme*. Jakarta: Pustaka Obor.
- Keliat, B.A. 2011. *Manajemen Kasus Gangguan Jiwa: CMHN (Intermediate Course)*. Jakarta: EGC.
- Departemen Kesehatan RI. 2011. *Deteksi Kesehatan Jiwa Dilakukan di Puskesmas*. Tersedia di: <http://www.depkes.go.id>. Diakses pada 3 Desember 2018.
- _____. 2013. *Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013*. Tersedia di: <http://www.depkes.go.id>. Diakses pada 3 Desember 2018.
- _____. 2016. *HKJS 2016: Pertolongan Pertama Psikologis dan Kesehatan Jiwa Bagi Semua*. Tersedia di: <http://www.depkes.go.id>. Diakses pada 3 Desember 2018.
- _____. 2017. *Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*. Tersedia di: <http://www.depkes.go.id>. Diakses pada 3 Desember 2018.
- _____. 2018. *Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018*. Tersedia di: <http://www.depkes.go.id>. Diakses pada 3 Desember 2018.
- Kuntjoro, Zainuddin.S. 2002. *Dukungan Sosial pada Lansia*. Tersedia di: <http://www.e-psikologi.com>. Diakses pada 3 Desember 2018.
- Maramis, W.F. 2009. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa Edisi 2*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Moleong, J. Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Nevid, S.Jeffrey. 2003. *Psikologi Abnormal Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Noor, Ronny. 2016. *Stigmatisasi Penderita Gangguan Mental*.

- Tersedia di:
<https://www.kompasiana.com>.
Diakses pada 3 Desember 2018.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Ari. 2018. Jumlah Penderita Gangguan Jiwa di DIY Tertinggi di Indonesia. Tersedia di:
<https://jogja.tribunnews.com>.
Diakses 3 Desember 2018.
- Nurmanto, Fajar. 2015. *Penderita Gangguan Jiwa Butuh Kepedulian Lebih Besar di Indonesia*. Tersedia di:
www.idntimes.com. Diakses pada 3 Desember 2018.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2014. *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 Kesehatan Jiwa. Lembaran RI Tahun 2014 Nomor 185*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Poegoeh, Daisy Perwitasari. 2016. Peran Dukungan Sosial dan Regulasi Emosi Terhadap Resiliensi Keluarga Penderita Skizofrenia. *Jurnal Psikologi*. 1(1): 12-21.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi: dari Teori Sosiologi Klasik sampai Pengembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Jakarta: Kreasi Wacana.
- Sarafino, E. P. 2008. *Health psychology: Biopsychological Interactions (4rd ed)*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Strauss, Anselm & Juliet, Corbin. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Supartika, Putu. 2018. Terdaftar Sebanyak 9.729 Warga Bali Derita Gangguan Jiwa. Tersedia di:
<https://video.tribunnews.com>.
Diakses pada 3 Desember 2018.
- Surahmiyati, Sri. 2017. Dukungan Sosial untuk Orang dengan Gangguan Jiwa di Daerah Miskin: Studi Kasus di Gunungkidul. *Berita Kedokteran Masyarakat*. 33(8): 404-409.
- Taylor .E, Shelley, dkk. 2009. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana
- Wardani. (2009). *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- White, K. 2012. *Pengantar Sosiologi Kesehatan dan Penyakit*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wiramihardja, Sutardjo. 2012. *Pengantar Psikologi Klinis*. Bandung: Refika Aditama
- Yosep, Iyus. 2013. *Keperawatan Jiwa*. Bandung: Refika Aditama.